



## BKKBN Mendata secara Door to Door

YOGYA, TRIBUN: Sebagai program rutin lima tahunan, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Yogyakarta kembali mengadakan pendataan keluarga tahun 2015. Kegiatan yang serentak dilakukan di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia ini dilakukan mulai tanggal 1-31 Mei 2015.

Kepala BKKBN Kota Yogyakarta, Eny Retnowati mengatakan, hasil pendataan oleh kader Keluarga Berencana (KB) ini akan digunakan pemerintah pusat untuk melakukan pengembangan kependudukan dan pembangunan keluarga berencana.

Menurutnya, pendataan tersebut dilakukan secara *door to door*. Dan dalam setiap melakukan pendataan, petugas akan menanyakan beberapa pertanyaan yang menjadi indikator.

"Indikator yang kami gunakan bermacam-macam. Salah satunya menanyakan apakah keluarga tersebut menggunakan alat kontrasepsi atau tidak," kata Eny, Rabu (6/5).

Tak hanya itu, kondisi yang terkait dengan tempat tinggal juga menjadi indikator pendataan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan dan kesejahteraan masing-masing keluarga.

Setelah data terkumpul, hasilnya akan diserahkan kepada BKKBN pusat setelah sebelumnya diolah di BKKBN Kota Yogyakarta. Terakhir dilakukannya pendataan adalah tahun 2011, sehingga dengan adanya pendataan pada tahun ini dapat menghasilkan aspek pendataan baru.

"Meski hasilnya akan kami kirim ke pusat, tapi tetap akan kami olah dulu. Salah satunya untuk pemetaan keluarga pra-

sejahtera, sejahtera, dan sejahtera plus," jelas Eny.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Imam Priyono mengatakan validitas dalam pendataan yang dilakukan BKKBN ini sangat penting. Sebab tak hanya untuk memetakan kualitas keluarga di Kota Yogyakarta, tetapi juga untuk mendukung program Pemerintah Kota Yogyakarta sendiri.

"Hasil pendataan yang dilakukan oleh BKKBN Kota Yogyakarta bisa juga digunakan oleh Tim Koordinasi Pengentasan Kemiskinan (TKPK) Kota Yogyakarta," kata Imam.

Menurutnya, keluarga yang masuk dalam kategori rentan miskin bisa langsung jatuh miskin jika ada anggota keluarganya yang mengalami sakit. Penyebabnya mereka biasanya belum memiliki program jaminan kesehatan. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Keluarga Berencana	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005